

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM BIMBINGAN  
IBADAH HAJI MANDIRI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA  
YOGYAKARTA TAHUN 2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**Rizki Khairunnisa  
NIM17102040086**

**Pembimbing :**

**Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP. 19630210 199103 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM BIMBINGAN IBADAH HAJI MANDIRI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI KHAIRUNNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040086  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 607ed83d8fa79



Penguji I

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 607f921d0ba70



Penguji II

Dra. Nurmahni, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 607f7bbdbfaa6



Yogyakarta, 14 April 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 607f9d7f0882d



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281  
<http://dakwah.uin-suka.ac.id/>, email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizki Khairunnisa  
NIM : 17102040086  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Kota Yogyakarta Tahun 2019

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05April 2021

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah,

H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing,

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP. 19630210 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281  
<http://dakwah.uin-suka.ac.id/>, email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Khairunnisa  
NIM : 17102040086  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 April 2021

Yang menyatakan,



**Rizki Khairunnisa**  
**NIM: 17102040086**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

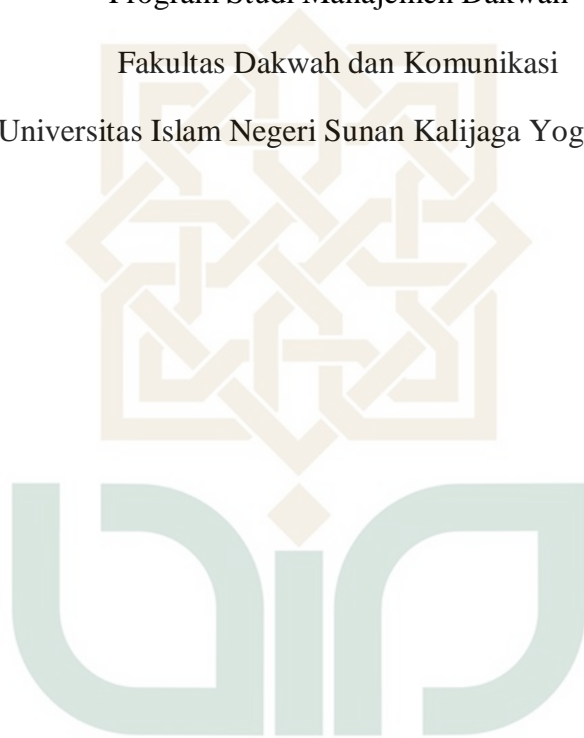
Karya ini dipersembahkan Kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ، فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ، وَلَا تَخْلِفُوا  
رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ آذَىٰ مِنْ رَأْسِهِ  
فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ، فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا  
اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ، فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ، تِلْكَ  
عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ، ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (196)

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya membayar fidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (disekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.”<sup>1</sup>

(Q.S. Al-Baqarah [96]: 196)

<sup>1</sup>Nafan Akhun, *Al-Quran Terjemah DEPAG - PDF Interaktif*, (2019). hlm. 106.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan hidayah, inayah serta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal, sehingga peneliti dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan baik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M. Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu memberikan bimbingan, koreksi, evaluasi, arahan, motivasi, semangat serta doa hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

6. Achmad Muhammad, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan bimbingan mulai sejak awal semester hingga mengantarkan peneliti pada tahap penyusunan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
8. Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
9. Keluarga besar Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, khususnya Staf Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah yang telah membantu dalam memberikan informasi, pengetahuan, semangat, serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Keluarga tercinta Umi To'anah, Kakak Ahmad Zaelani, Kakak Abdul Rozak, Kakak Ipar Ratna Yuliana yang selalu memberikan doa dukungan dan semangat, baik secara moril maupun materil, serta Adik Tuti Awaliyah dan Adik Muslikhatun Azizah sebagai penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan, Isnaeni Arum Sari, Retno Wulandari, Annisa Fitri Nur Fadhilah yang selalu mendoakan, mengingatkan kebaikan dan menjadi penyemangat sampai pada akhir penyusunan skripsi ini.
12. Fidela Alma Sahira dan Lia Anggita Putri, yang selalu mendoakan, memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.



13. Teman-teman satu Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah memberikan *support*, informasi, saling mengingatkan target dan capaian dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman Meelathera sebagai keluarga besar mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2017, yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi selama perkuliahan.
15. Serta seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendukung sekaligus membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 01 April 2021  
Peneliti



**Rizki Khairunnisa**  
**NIM. 17102040086**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Rizki Khairunnisa, NIM 17102040086. Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Program “Simbah Mandi” merupakan bentuk kepedulian Kemenag Kota Yogyakarta dalam memberikan wadah bagi jemaah yang tidak bergabung dengan KBIHU agar tetap terbekali, sehingga dapat mencapai tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji. Pelaksanaan program “Simbah Mandi” berjalan fleksibel dan tidak dipungut biaya. Untuk melihat pencapaian tujuan program “Simbah Mandi” maka dapat diukur dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas program oleh Hutagalung dan Hermawan, yaitu melalui indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pengawasan atau pemantauan. Semakin terpenuhinya indikator pengukuran efektivitas, maka semakin dapat dikatakan efektif pula program “Simbah Mandi”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian di analisis, melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program “Simbah Mandi” belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif. Hal ini dilihat dari indikator pengawasan atau pemantauan pada Kloter 97 belum terlaksana secara maksimal. Tetapi keefektifan pada indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan pencapaian tujuan telah berjalan secara efektif. Berbeda dengan Kloter 21, bahwa pelaksanaan program “Simbah Mandi” telah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya semua indikator efektivitas program dengan baik.

**Kata kunci : Efektivitas Program, Program “Simbah Mandi”, Kementerian Agama Kota Yogyakarta**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA</b> .....	<b>36</b>
A. Letak Geografis Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	36
B. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kota Yogyakarta.....	38
C. Visi dan Misi .....	41

D. Tujuan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	42
E. Sasaran Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	43
F. Tugas dan Fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	43
G. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	45
H. Fasilitas Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	45
I. Profil Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	46
J. Struktur Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	47
K. Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola Seksi PHU .....	48
L. Sarana dan Prasarana Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah.....	53
M. Program pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	53
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Aktivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri ...	58
B. Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri	89
C. Hambatan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri .....	108
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Kajian Pustaka Terdahulu .....	12
Tabel 2. 1 Nama Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	41
Tabel 2. 2 Sarana dan Prasarana Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .	45
Tabel 2. 3 Tugas Pokok Pengelola Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	48
Tabel 2. 4 Sarana dana Prasarana Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Analisis Data (Miles & Hubermen).....	32
Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik.....	33
Gambar 1. 3 Triangulasi Sumber.....	34
Gambar 2. 1 Bangunan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.....	37
Gambar 2. 2 Alamat Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta .....	37
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta	45
Gambar 2. 4 Ruang Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	47
Gambar 2. 5 Struktur Pengelola Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .....	47
Gambar 3. 1 Peserta Program “Simbah Mandi” Jemaah Kloter 21 dan 97 .....	76
Gambar 3. 2 Pembimbing atau Narasumber Program “Simbah Mandi” .....	79
Gambar 3. 3 Sarana dan Prasarana Program “Simbah Mandi” .....	82
Gambar 3. 4 Metode Penyampaian Materi Kegiatan Program “Simbah Mandi” .	85
Gambar 3. 5 Sosialisasi Program “Simbah Mandi” .....	96
Gambar 3. 6 Tanggapan Jemaah Haji Program “Simbah Mandi” .....	98
Gambar 3. 7 Tanggapan Jemaah Haji Program “Simbah Mandi” .....	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2018, Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta meraih penghargaan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat, sehingga Kementerian Agama Republik Indonesia pun memilih Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta sebagai *role model* bagi Kantor Kementerian Agama lainnya. Salah satu faktor perolehan penghargaan tersebut karena Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta memiliki berbagai macam program unggulan. Seperti pada seksi penyelenggaraan haji dan umrah yang memiliki tiga program unggulan, yaitu SI KOMPOR (Sistem Kolektif Membuat Paspor), BINTANG JIWA (Bincang Santai Tentang Haji dengan Siswa) dan SIMBAH MANDI (Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri).<sup>2</sup>

Program “Simbah Mandi” diresmikan pada tahun 2018 dalam rangka memberikan bekal tambahan untuk jemaah haji yang tidak bergabung dengan KBIHU. Program “Simbah Mandi” sebagai bentuk respon dari adanya kenyataan, di mana pada tahun 2018 masih terdapat sebagian jemaah yang tidak bergabung dengan KBIHU dan jumlahnya semakin meningkat pada tahun 2019. Hal ini terjadi karena adanya penambahan kuota jemaah haji,

---

<sup>2</sup>KANWIL KEMENAG DIY: *Penilaian Pelayanan Publik, KemenPAN RB: Tidak Salah Kemenag RI Pilih Kankemenag Kota Yogyakarta*, diakses pada 15 April 2021, pukul 16.03 WIB <https://diy.kemenag.go.id/8392-penilaian-pelayanan-publik,-kemenpan-rb:-tidak-salah-kemenag-ri-pilih-kankemenag-kota-yogyakarta.html>.

yang sebagian besarnya telah memasuki usia lanjut dan mereka pun tidak sempat untuk bergabung dengan KBIHU dikarenakan waktu yang cukup terbatas menuju keberangkatan. Selain itu, ada beberapa kondisi lain, seperti kesibukan jemaah serta bahwa tidak semua jemaah haji mampu secara ekonomi untuk bisa bergabung dengan bimbingan yang berbayar menjadi alasan lain terbentuknya program “Simbah Mandi”. Pelaksanaan program “Simbah Mandi” berjalan secara fleksibel, tidak dipungut biaya dan bertujuan untuk membekali jemaah yang tidak bergabung dengan KBIHU agar penyelenggaraan ibadah haji tetap dapat mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Program “Simbah Mandi” juga sebagai alternatif jemaah meraih haji mabrur, karena program tersebut mengupayakan untuk menciptakan kemandirian pada jemaah. Melalui kemandirian jemaah maka pelaksanaan ibadah dapat berlangsung lebih khushyuk, sehingga dapat mengantarkan jemaah dalam meraih haji mabrur. Kata mandiri sendiri berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian, jemaah haji mandiri adalah jemaah yang mampu melaksanakan rangkaian perjalanan dan peribadatan ibadah haji tanpa bergantung dengan pihak lain.<sup>4</sup>

Harapan dari program “Simbah Mandi” adalah jemaah dapat mengetahui urutan rukun, wajib dan sunnah haji serta dapat melaksanakan

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara yang telah diolah dengan Bapak Oktavianes, Staf Pelaksana Program “Simbah Mandi” Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 16 Desember 2020, pukul 13.22 WIB.

<sup>4</sup>Kementerian Agama: Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah, *Bimbingan Manasik Mandiri Sebagai Alternatif Mengantarkan Jemaah Maeraih Haji Mabrur*, diakses pada 18 Desember 2020, pukul 19.44 WIB. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/bimbingan-manasik-mandiri-sebagai-alternatif-mengantarkan-jemaah-meraih-haji-mabrur>.



rangkaian urutan perjalanan ibadah haji secara mandiri.<sup>5</sup> Namun pada kenyataannya tidak mudah jemaah haji memahami rukun, wajib, sunnah, dan tata cara pelaksanaannya. Karena jemaah haji memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan dan budaya yang berbeda, usia yang terbilang tidak lagi muda, daya tangkap tidak maksimal dan lain sebagainya. Sehingga jemaah banyak yang memilih untuk bergabung dengan KBIHU, yang secara tidak langsung jemaah akan bergantung dengan pembimbing saat melaksanakan rangkaian ibadah haji. Hal tersebut tentu mengganggu kekhusyukan jemaah dalam beribadah.<sup>6</sup>

Masalah lain dengan melihat kondisi jemaah haji di tanah suci yang berdesakkan saat melaksanakan rangkaian ibadah haji, maka kemungkinan dapat terjadi suatu masalah. Seperti jemaah haji terpisah dengan rombongan dan pembimbingnya, sehingga jemaah tidak dapat melanjutkan ibadahnya secara mandiri karena sudah memiliki *mindset* bergantung dengan rombongan dan pembimbing.<sup>7</sup> Dari persoalan tersebut, maka perlu dibenahi guna mencapai tujuan penyelenggaraan ibadah haji, salah satunya melalui program “Simbah Mandi” sebagai bekal tambahan yang dapat mewujudkan kemandirian pada jemaah.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara yang telah diolah dengan Bapak Oktavianes..., pukul 13.26 WIB.

<sup>6</sup>Achmad Muchdam Fahham, “Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya (Haji: Problem And Its Solutions)”, *JurnalKajian Sosial*, Vol.20:3, (September 2015), hlm. 206.

<sup>7</sup>Kliwantoro, ANTARA News: *Mewujudkan Jemaah Haji Mandiri*, <https://m.antaranews.com/amp/berita/293238/mewujudkan-jemaah-haji-mandiri>, diakses pada 05 Desember 2020, pukul 13.52 WIB.

Kesuksesan program “Simbah Mandi” dalam mencapai tujuan dan harapannya dapat diukur melalui efektivitas pelaksanaan program. Hal ini juga diungkapkan oleh Suryokusumo dikutip oleh Ana dan Susi yang menjelaskan bahwa dengan mengukur efektivitas akan terlihat seberapa efektif suatu program dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat,<sup>8</sup> dalam hal ini terhadap kemandirian jemaah haji.

Pengukuran keberhasilan program “Simbah Mandi” dapat dilihat melalui pengukuran efektivitas program. Menurut Hutagalung dan Hermawan bahwa efektivitas suatu program diukur dengan empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pengawasan program.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pengukuran efektivitas diperlukan karena efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengukuran efektivitas pada program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi), tujuannya untuk melihat pencapaian keberhasilan program dengan melihat indikator pengukuran efektivitas program. Maka fokus dalam penelitian ini adalah tentang “Efektivitas

---

<sup>8</sup>Ana Rosaliana & Susi Hardjati, “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya”, *Public Administration Journal*, Vol.2:2, (Juni 2019), hlm.97.

<sup>9</sup>Simon Sumanjaya Hutagalung dan Dedy Hermawan, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 43-60.

Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri dengan cara mendeskripsikan pelaksanaan pada program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi) Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Manfaat Akademik**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk dijadikan referensi keilmuan dibidang Manajemen Haji dan Umrah, kemandirian jemaah serta dapat menjadi acuan dalam penelitian karya-karya ilmiah lainnya.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini dapat digunakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah khususnya konsentrasi haji dan umrah, Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, dan perusahaan biro perjalanan haji dan umrah atau KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah).
- 2) Memberikan informasi untuk para calon jemaah haji khususnya yang tidak bergabung dengan KBIHU dalam mempersiapkan bekal manasik haji dan tata cara pelaksanaan ibadah haji sebelum berangkat dan selama di tanah suci.
- 3) Bagi peneliti, seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh mengenai efektivitas pelaksanaan program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi) di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019 dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empiris peneliti.

### **D. Kajian Pustaka**

Pada proses penyusunan karya tulis ini, peneliti sebelumnya telah melakukan kajian kepustakaan. Di mana terdapat banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan. Berikut beberapa penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka mengenai ibadah haji, khususnya efektivitas program dan bimbingan ibadah haji mandiri.

1. Skripsi karya Nur Farah Aufa dengan judul "*Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Umroh Di Rihaal Umroh Dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta*" pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah umrah di aula Masjid Syuhada oleh Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilakukan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai kebutuhan jemaah dengan cara penyampaian yang mudah untuk difahami jemaah. Sehingga jemaah dapat menerapkan ketika mengerjakan ibadah umrah dengan ilmu yang didapatkan untuk meningkatkan kualitas ibadah umrah yaitu jemaah tidak hanya sekedar mengerjakan ibadah umrah saja tetapi juga mengetahui makna setiap rukun ibadah umrah yang dikerjakan.<sup>10</sup>
2. Skripsi karya Didin Muhidin dengan judul "*Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016*". Hasil penelitian peneliti temukan bahwa bimbingan *manasik* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Tangerang dinilai efektif. Hal tersebut diukur dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu. Kemudian suksesnya pelaksanaan bimbingan *manasik* di tingkat kecamatan dan tingkat kota sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan rencana yang dibuat. Ditambah lagi dengan hadirnya KBIH yang berada di Kota Tangerang. Semua calon

---

<sup>10</sup>Nur Farah Aufa, *Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Umroh Di Rihaal Umroh Dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*, Skripsi, (Yogyakarta : Program Studi MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. xi.

jemaah haji disarankan mengikuti dan bergabung dengan KBIH demi menambah pengetahuan ilmu *manasik*nya.<sup>11</sup>

3. Skripsi karya Muh. Nurrohman dengan judul “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jemaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*”. Hasil penelitian: Pertama, proses pembinaan *manasik* haji mandiri dalam upaya meningkatkan pemahaman materi jemaah mandiri direncanakan dengan menetapkan pengangkatan panitia Penyelenggaraan, narasumber atau pembimbing yang kompeten, menyusun materi bimbingan *manasik* haji secara *komprehensif*, terjadwal, memberikan pendalaman materi dalam menyelenggarakan *manasik* haji khusus untuk jemaah haji mandiri baik yang ke I, II, III dan secara umum di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Karena tujuan dalam bimbingan *manasik* jemaah haji mandiri salah satunya adalah untuk meningkatkan pemahaman jemaah mandiri terhadap materi *manasik* haji. Kedua, faktor pendukung manajemen *manasik* haji mandiri untuk meningkatkan pemahaman materi antara lain; Adanya pembimbing yang profesional dan berpengalaman serta adanya tim pengawas yang memantaunya, sudah adanya payung hukum Perda Haji, sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, reaksi jemaah haji mandiri yang merespon positif atas pelatihan *manasik* haji dan jemaah lanjut usia yang mudah diarahkan. Faktor penghambat tingkat pendidikan jemaah haji mandiri yang bervariasi

---

<sup>11</sup>Didin Muhidin, *Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016*, Skripsi, (Jakarta: Program Studi MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.i.

sepertilulusan SD, adanya jemaahmandiri yang lansia sehingga kondisifiknya menurun berdampak pada kurangnya daya konsentrasi dantidak adanya pembimbing perempuan padahal jumlah jemaahmandiriperempuan lebih banyak.<sup>12</sup>

4. Tesis karya Muh. Nur dengan judul “*Efektivitas Pembimbingan Ibadah Haji di Kabupaten Maros*” pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Bentuk pembimbingan ibadah haji yang dilaksanakan di Kabupaten Maros yaitu bimbingan secara massal (Kementerian Agama), kelompok KBIH dan individu. Diantara ketiga bentuk bimbingan tersebut, bimbingan secara individu merupakan bentuk pembimbingan yang efektif dibandingkan dengan bentuk bimbingan lainnya. *Kedua*, Proses pembimbingan ibadah haji di Kabupaten Maros yaitu pra pelaksanaan dan masa pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, pembimbing memberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu, diadakan praktik. *Ketiga*, Problema yang dihadapi dalam pembimbingan ibadah haji di Kabupaten Maros yaitu problem pengetahuan ritual haji, problem sosial agama dan problem pengetahuan tambahan. Adapun solusi yang dapat dilakukan sebagai langkah antisipatif dalam pembimbingan adalah; solusi dari

---

<sup>12</sup>Muh. Nurrohman, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jemaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*, Skripsi, (Semarang: Jurusan MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2016), hlm. vii-viii.

faktor internal, solusi dari faktor eksternal, dan solusi dari faktor sosialkemasyarakatan.<sup>13</sup>

5. Jurnal karya Ana Rosaliana dan Susi Hardjati dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya*”. Hasil penelitian ini yaitu Adanya ketepatan waktu dalam proses penyaluran dana bantuan ini membuat efektivitas pelaksanaan program BPNT di Kecamatan Wonocolo dari segi waktu sejauh ini berjalan efektif. Efektivitas pelaksanaan program BPNT berdasarkan indikator ketepatan penentuan pilihan masih kurang efektif. Efektivitas pelaksanaan program BPNT di Kecamatan Wonocolo berdasarkan ketepatan-ketepatan sasaran penggunaan KKS dinilai masih belum efektif. Efektivitas pelaksanaan program BPNT di Kecamatan Wonocolo berdasarkan ketepatan tujuan dinilai masih belum efektif.<sup>14</sup>
6. Jurnal karya Sya’roni Ma’shum dan Masykur H Mansur dengan judul “*Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Calon Haji Karawang*”. Hasil penelitian efektifitas bimbingan *manasik* haji bagi jemaahcalon haji Karawang sesuai dengan Undang Undang Nomor 13 tahun 2008 yo Undang Undang nomor 34 tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraanan Ibadah Haji serta Keputusan Menteri Agama RI

---

<sup>13</sup>Muh. Nur, *Efektivitas Pembimbingan Ibadah Haji di Kabupaten Maros*, Tesis, (Makassar: Hukum Islam, UIN Alauddin, 2012), hlm. x.

<sup>14</sup>Ana & Susi, “Efektivitas Pelaksanaan...”, hlm.107-108.



nomor 396 tahun 2003 Kep Menag RI nomor 371 tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umroh. Peneliti menyarankan, dalam bimbingan *manasik* haji yang efektif di Karawang, institusi agar tetap konsisten terhadap tertib administrasi sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga terhindar dari fitnah dan musibah serta memenuhi harapan semua pihak.<sup>15</sup>

7. Jurnal karya Muhammad Ishom dengan judul “*Peran KBIH Dalam Mengimplementasikan Program Jemaah Haji Mandiri: Studi Di Kota Tangerang Banten*”. Hasil penelitian ini yaitu problematika di dalam implementasi program jemaah haji mandiri justru terdapat pada aspek tata kelola sasaran bimbingan KBIH dan KBIH itu sendiri. Seharusnya jemaah haji sasaran bimbingan disamaratakan pelayanannya, khususnya saat masih di Indonesia, supaya tidak ada kesan dikotomi antara jemaah kelompok bimbingan KBIH dengan jemaah mandiri. Begitu pula KBIH seharusnya diberlakukan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku berdasarkan kapasitasnya sebagai pembimbing dan statusnya sebagai jemaah haji biasa. Dengan pendekatan ini, program jemaah haji mandiri dapat dijadikan strategi untuk

---

<sup>15</sup>Sya’roni Ma’shum dan Masykur H Mansur, “Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Calon Haji Karawang”, *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1:4 (Februari 2015), hlm. 30.

rekayasa sosial dalam rangka menekan *waitinglist* jemaah haji Indonesia.<sup>16</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Perbandingan Kajian Pustaka Terdahulu**

No	Identifikasi	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
1	Judul => Nama	<b>Skripsi :</b> “Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Umrah Di Rihaal Umrah Dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta” => <b>Nur Farah Aufa : 2019</b>	<b>Skripsi :</b> “Efektifitas Bimbingan <i>Manasik</i> Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2016” => <b>Didin Muhidin : 2016</b>	<b>Skripsi :</b> “Manajemen Bimbingan <i>Manasik</i> Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jemaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015” => <b>Muh. Nurrohman : 2015</b>	<b>Tesis :</b> “Efektivitas Pembimbingan Ibadah Haji di Kabupaten Maros” => <b>Muh. Nur : 2012</b>
2	Objek	Efektivitas Program dan Sekolah Umrah	Efektivitas Bimbingan <i>Manasik</i> Haji dan Kantor	Manajemen Bimbingan <i>Manasik</i> Haji dan Materi Jemaah Mandiri	Efektivitas dan Pembimbingan Ibadah Haji
3	Subjek	Ustadz, Petugas dan Jemaah Umrah	Kementerian Agama Kota Tangerang	Kasi PHU, Pengurus Pelaksana PHU dan Jemaah Haji di Tahun 2015	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Maros, Staf Urais Kementerian Agama Kab. Maros, Ketua KBIH, Pimpinan Tarekan dan Jemaah dan Calon Jemaah Hai.

<sup>16</sup>Muhammad Ishom, “Peran KBIH Dalam Mengimplementasikan Program Jemaah Haji Mandiri: Studi Di Kota Tangerang Banten”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol.16:2, (Desember 2017), hlm.354.

4	Metode Penelitian	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan filosofis.
5	Teori	Campbell J.P (2009) : Tolak Ukur Efektivitas Program	H. Emerson (1990) : Pengukuran Efektivitas	1. George R. Terry (2006) : Fungsi-Fungsi Manajemen 2. Abdul Aziz (2007) : Haji Mandiri	Muh. Alwi Assagaf (2011) : Indikator Efektivitas Bimbingan Ibadah Haji

No	Identifikasi	Penelitian 5	Penelitian 6	Penelitian 7	Current Research
1	Judul => Nama	<b>Jurnal :</b> “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya” => <b>Ana Rosaliana dan Susi Hardjati : 2019</b>	<b>Jurnal :</b> “Peran KBIH Dalam Mengimplementasikan Program Jemaah Haji Mandiri: Studi Di Kota Tangerang Banten” => <b>Muhammad Ishom : 2017</b>	<b>Jurnal :</b> “Efektivitas Bimbingan <i>Manasik</i> Haji Bagi Jemaah Calon Haji Karawang” => <b>Drs. H. Sya’roni ma’shum dan Drs. Masykur H Mansur : 2014</b>	<b>Skripsi :</b> “Efektivitas Pelaksanaan Program Sitem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019” => Rizki Khairunnisa : 2020
2	Objek	Efektivitas dan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	KBIH dan Jemaah Haji Mandiri	Efektivitas dan Bimbingan <i>Manasik</i> Haji	Efektivitas dan Pelaksanaan Program “Simbah Mandi”
3	Subjek	Data Pemerintah Indonesia, Warga Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya	Key Informant kemeudian crosschek : data siskohat dan mengumpulkan feedback dari jemaah haji tahun	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Karawang, Kasubag TU, Kasi PHU dan Calon Jemaah Haji Karawang Tahun 2014	Kepala Seksi PHU, Pengurus Pelaksana PHU dan Jemaah Haji Mandiri Tahun 2019

			2015		
4	Metode Penelitian	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode deskriptif kualitatif
5	Teori	Makmur (2011) : Indikator Pengukuran Efektivitas	1. Petunjuk Teknis Pengorganisasian KBIH (2004) : Definisi KBIH 2. Imam Sholeh (2014) : Haji Mandiri	1. E. Mulyasa (2008) : Alat Ukur Efektivitas 2. Nana Syaodah (2011) : Bimbingan	Hutagalung dan Hermawan (2018): Indikator Pengukuran Efektivitas

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka atau penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan melihat dari beberapa aspek, seperti objek penelitian (tempat penelitian) dan fokus penelitian. Di mana fokus penelitian ini mengarah pada efektivitas pelaksanaan program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian ini akan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai latar belakang dan permasalahannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan manasik haji maupun program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri, khususnya di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “efek” yang artinya akibat atau pengaruh, dan dari kata “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil dan efektivitas berarti pengaruh keberhasilan tentang usaha atau tindakan.<sup>17</sup> Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.<sup>18</sup>

Efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, konteks yang mengikat dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya, namun dengan kesamaan, yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebagai capaian atau target organisasi.

Umumnya efektivitas menjadi unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi,

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun KBBI: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Aldi Perkasa, 2018), hlm. 417-418.

<sup>18</sup>Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 13.

kegiatan ataupun program. Efektivitas selalu dikaitkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.<sup>19</sup>

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas hanya berbicara masalah *output* saja. Apabila organisasi telah berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif.<sup>20</sup>

Efektivitas juga sebagai alat dalam menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, dan suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.<sup>21</sup> Efektivitas lebih melihat kepada hasil akhir atau output sehingga apabila hasil akhirnya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak pula memberikan efek atau pengaruh terhadap sasaran yang telah dituju, maka tidak bisa dikatakan efektif.<sup>22</sup>

Menurut Makmur, efektivitas adalah ketepatan harapan, implementasi dan harapan yang dicapai. Sesuatu dianggap efektif apabila proses pelaksanaan dapat menampakkan ketepatan antara

---

<sup>19</sup>Dela Chelsea, dkk., “Efektifitas Kebijakan Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol Di Kelurahan Kairagi Dua Kota Manado”, Manado, hlm. 12.

<sup>20</sup>Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 280.

<sup>21</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia Jilid II*, (Jakarta: Ichtiar Banu-Van, 2012), hlm. 134.

<sup>22</sup>Mukhtar, Hapzi Ali dan Mardalena, *Efektivitas Pimpinan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 28.

harapan yang diinginkan dengan hasil yang dicapai.<sup>23</sup> Suatu program bisa mencapai hasil yang sesuai dengan harapan dan targetan, maka perlu adanya upaya bersama untuk mencapainya dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan sumber daya manusia yang telah ditentukan dan dialokasikan dengan hasil yang optimal.<sup>24</sup>

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah konsep pengukuran keberhasilan dari pelaksanaan program “Simbah Mandi” melalui indikator pengukuran efektivitas program. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memenuhi berbagai indikator efektivitas atau tidak. Artinya semakin banyak target yang dicapai berdasarkan tujuan awal dan terpenuhinya indikator pengukuran efektivitas, maka program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi) dapat dikatakan efektif.

#### **b. Indikator Pengukuran Efektivitas Program**

Pengukuran efektivitas dapat dilihat dari berbagai pencapaian sesuai dengan indikator efektivitas program. Menurut Hutagalung dan Hermawan, untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program

---

<sup>23</sup>Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) hlm.6.

<sup>24</sup>Sondang P. Siagan, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 160.

dalam mencapai tujuannya, maka dengan melihat beberapa indikator efektivitas program sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### 1) Ketepatan Sasaran Program

Sebuah program yang dilaksanakan oleh pemerintah, hendaknya memiliki sasaran yang tepat karena ketepatan sasaran dalam setiap pelaksanaan program menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Ketepatan sasaran program bertujuan untuk melihat tingkat tercapainya peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta termasuk organisasi pemerintahan yang di dalamnya terdapat program-program mengenai pelayanan keagamaan. Pada tahun 2018 Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta resmi menggulirkan inovasi terbaru pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah yaitu “Simbah Mandi” (Sistem Bimbimbinga Ibadah Haji Mandiri) dan telah menetapkan sarasannya untuk program “Simbah Mandi”.

#### 2) Sosialisasi Program

Sosialisasi menjadi kunci utama keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan serta sasaran yang diharapkan. Melalui proses sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, suatu

---

<sup>25</sup>Simon Sumanjaya Hutagalung dan Dedy Hermawan, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 43-60.



program akan dengan mudah mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya. Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara yang terencana dan sistematis agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik. Hal ini terjadi karena semakin baik proses sosialisasi dari suatu program maka akan semakin baik pula pemahaman masyarakat akan konsep dan tujuan dari suatu program tersebut. Selain itu ada beberapa bagian dalam sosialisasi seperti, bentuk sosialisasi dan media sosialisasi.

### 3) Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program digunakan untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada program “Simbah Mandi” pencapaian tujuan program berfokus pada tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diperoleh oleh sasaran program.

### 4) Pengawasan Program

Pengawasan program merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sudah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pengawasan pada program

“Simbah Mandi” dilihat dari bentuk perhatian yang diberikan pelaksana program kepada peserta program.

### c. Hambatan Pengukuran Efektivitas Program

Pengukuran keefektifan program tentu terdapat hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses pelaksanaannya. Hambatan-hambatan yang terjadi sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### 1) Kompleksitas Program

Organisasi terdiri dari perangkat lunak dan keras, yaitu sumber daya manusia dan anggaran. Sumber daya manusia meliputi berbagai keahlian yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam proses pelaksanaan program. Sementara anggaran dapat dibedakan menjadi anggaran tetap dan anggaran operasional yang juga memiliki jenis dan alokasi atau peran yang bervariasi.

#### 2) Teknik Pengukuran Kerja

Pengukuran kerja yang dilakukan hanya dengan membandingkan secara time series (dari satu periode ke periode). Teknik evaluasi ini tidak mampu memberi indikasi arah kebijakan yang jelas. Dengan demikian, hasil evaluasi yang diperoleh masih sulit untuk digunakan sebagai acuan kebijakan yang berorientasi pada perbaikan efektivitas program.

---

<sup>26</sup>Agus Joko Purwanto, *Teori Organisasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 144.

## 2. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Program “Simbah Mandi”

### a. Pengertian Pelaksanaan Program “Simbah Mandi”

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>27</sup> Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.<sup>28</sup>

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>29</sup> Pemberian motivasi merupakan salah satu kemampuan dari seorang pemimpin dalam memberikan semangat, inspirasi, dorongan serta kegairahan kepada pelaksana maupun anggota, sehingga dapat berjalan sesuai harapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program dapat diartikan sebagai realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>30</sup> Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun

---

<sup>27</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar...*, hlm. 926.

<sup>28</sup>Mardi Kogoya, dkk., *Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya*, hlm. 85.

<sup>29</sup>Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 16.

<sup>30</sup>Suharsmi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

2004, menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.<sup>31</sup>

Program juga merupakan salah satu dari bentuk kebijakan publik. Kebijakan administratif yang masih berupa pernyataan-pernyataan umum yang berisikan tujuan, sasaran serta berbagai macam sarana, diimplementasikan dan dijabarkan lagi dalam bentuk program-program yang bersifat operasional. Program yang bersifat operasional adalah program-program yang isinya dengan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pelaksana. Program tersebut tidak hanya berisi mengenai kejelasan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh pemerintah, melainkan secara rinci telah menggambarkan pula alokasi sumber daya yang diperlukan, kemudian kejelasan metode dan prosedur kerja yang harus ditempuh dan kejelasan standar yang harus dipedomani.<sup>32</sup>

Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi) merupakan salah satu inovasi program Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Program ini sebagai bentuk perwujudan tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji yang termuat dalam Undang-Undang

---

<sup>31</sup>Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, pasal 1 Nomor 16.

<sup>32</sup>Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Truenorth, 2006), hlm.31.

RI Nomor 8 Tahun 2019, yaitu memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji, serta mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.<sup>33</sup>

Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri juga merupakan program bimbingan intensif bagi jemaah yang tidak bergabung dalam bimbingan yang ada di masyarakat (KBIHU) atau jemaah kuota tambahan yang belum sempat mengikuti bimbingan di manapun. Tempat dan narasumber difasilitasi Kementerian Agama sedangkan manajemen pelaksanaan diserahkan sepenuhnya ke jemaah untuk menciptakan jemaah haji mandiri.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program “Simbah Mandi” adalah serangkaian implementasi kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk bimbingan yang dikemas dalam program “Simbah Mandi”.

#### **b. Aktivitas Pelaksanaan Program “Simbah Mandi”**

Aktivitas dalam program “Simbah Mandi” adalah kegiatan bimbingan manasik haji. Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Kementerian Agama Kota Yogyakarta: Brama Aji..., pukul 12.22 WIB.

<sup>34</sup>Observasi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 16 Desember 2020, pukul 15.50 WIB.

<sup>35</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar...*, hlm. 236.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara massal dan kelompok atau regu. Di mana bimbingan secara massal dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan secara kelompok atau regu dilaksanakan di tingkat Kecamatan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan. Adapun aktivitas pelaksanaan program “Simbah Mandi” berpedoman pada peraturan pelaksanaan bimbingan ibadah haji yang dikeluarkan Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai berikut:<sup>36</sup>

#### 1) Materi Bimbingan

Secara garis besar materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggara ibadah haji di tanah air, *taklimatul haji*, kebijakan pelayanan kesehatan, kebijakan pengelolaan keuangan haji, fikih haji, tata cara ibadah haji (manasik haji) praktik lapangan, manasik perjalanan dan keselamatan penerbangan, hikmah ibadah haji, *arbain* dan ziarah, perlindungan jemaah, akhlak, adat istiadat Arab Saudi, hak dan kewajiban jemaah haji, pembentukan ketua regu dan ketua rombongan serta melestarikan haji mabrur.

#### 2) Peserta Bimbingan

Peserta bimbingan adalah jemaah haji yang telah melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan masuk dalam kuota berangkat haji tahun berjalan. Pada program

---

<sup>36</sup>Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Nomor 146 Tahun 2019 *Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan*, Pasal 4-16.

“Simbah Mandi, peserta bimbingan merupakan jemaah yang bergabung dengan program “Simbah Mandi” dan tidak mengikuti KBIHU.

### 3) Pembimbing atau Narasumber Bimbingan

Pembimbing yaitu pemateri dalam kegiatan bimbingan manasik haji yang memiliki keahlian dalam bidangnya, meliputi materi, manasik haji, peragaan manasik haji, sosialisasi kebijakan haji, adat budaya dan kondisi alam di Arab Saudi serta kesehatan haji. Adapun kriteria pembimbing manasik haji yang memenuhi standar kualifikasi, yaitu berpendidikan minimal S1, memahami fikih haji, memiliki pengalaman melakukan ibadah haji, memiliki kemampuan *leadership*, berakhlakul karimah, diutamakan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan lulus sertifikasi haji.

### 4) Sarana

Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyediakan sarana pembelajaran, seperti dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga minimal berupa miniatur Ka’bah dan perlengkapan berupa buku paket manasik haji

### 5) Metode Bimbingan

Metode bimbingan ibadah haji adalah cara pembimbing menyampaikan materi bimbingan kepada calon

jamaah haji agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Metode yang digunakan dalam pembimbing yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, praktik manasik, dan simulasi.

#### 6) Evaluasi Bimbingan

Setiap akhir kegiatan bimbingan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan wajib membuat laporan sesuai ketentuan. Evaluasi pada aktivitas kegiatan program “Simbah Mandi” dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pada tahun berikutnya.

#### c. Tujuan Bimbingan Manasik Haji/Umrah

Bimbingan manasik atau ibadah haji tentu memiliki tujuan, seperti menurut Yanis yang dikutip oleh Noor Hamid tujuannya sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Membekali jemaah haji/umrah dengan pengetahuan dan praktik tata cara ibadah haji/umrah sesuai ketentuan syariat Islam
- 2) Membekali jemaah haji/umrah untuk dapat melaksanakan ibadah haji/umrah sesuai standar dalam buku bimbingan manasik haji Kementerian Agama dan hajinya sah
- 3) Meningkatkan kemandirian jemaah haji/umrah, baik dalam melaksanakan ibadah maupun perjalanan haji di Arab Saudi
- 4) Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah bukan *afdhaliyat*.

---

<sup>37</sup>Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), hlm. 10.



## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Adapun metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbel*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>38</sup> Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, karena menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber dari tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>39</sup> Subjek dalam penelitian ini yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, yaitu:

---

<sup>38</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>39</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

- 1) Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2019  
Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
- 2) Petugas pelaksana program “Simbah Mandi”
- 3) Jemaah Haji program “Simbah Mandi” tahun 2019.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.<sup>40</sup> Objek pada penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi) di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>41</sup> Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2019 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Petugas pelaksana program “Simbah Mandi”, Jemaah Haji program “Simbah Mandi” tahun 2019.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

<sup>41</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>42</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi, literatur, media sosial, dan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi (pengamatan), wawancara, telaah dokumen, dan FGD (*Focus Group Discussion*).<sup>43</sup> Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang diamati, hanya sebagai pengamat *independent*.<sup>44</sup> Peneliti akan mengamati secara langsung ruang, tempat, pelaku yang

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>43</sup>Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 78.

<sup>44</sup>*Ibid.*

berkaitan dengan efektivitas dari pelaksanaan program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi).

#### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Namun dengan perkembangan telekomunikasi, peneliti dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, di mana sebelum pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk narasumber dan mendengarkan jawaban narasumber secara seksama untuk menanyakan hal-hal lain agar peneliti menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2019 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, petugas pelaksana program “Simbah Mandi” dan jemaah haji program “Simbah Mandi” tahun 2019.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan hasil catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa buku, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, foto, video

---

<sup>45</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108.

dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Teknik ini digunakan untuk menambah informasi dan melengkapi data terkait program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi).

## 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Cosmas Gatot Haryono, secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap<sup>47</sup>:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam penelitian ini. Proses penghimpunan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### b. Reduksi data

Pada tahap reduksi data peneliti akan merangkum data yang sudah terkumpul dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian. Jika ditemukan data yang tidak sesuai, maka peneliti tidak akan mencantumkan.

---

<sup>46</sup>Ibid., hlm. 115.

<sup>47</sup>Cosmas Gatot, *Ragam Penelitian...*, hlm. 108-109.

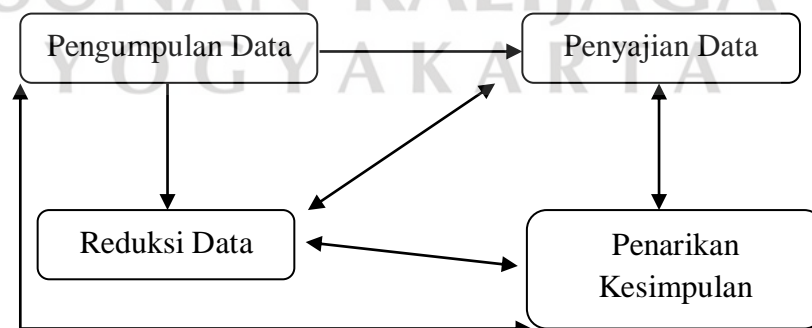
### c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Penyajian data disusun secara rapi, agar informasi dari data yang diperoleh dapat mudah dipahami dan dapat dikategorikan sesuai bab II dan bab III.

### d. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah tersusun rapi dari proses penyajian data selanjutnya digabungkan dan dibandingkan antara data yang satu dengan yang lain. Hal ini untuk memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Pengolahan data pada penelitian ini bertujuan untuk memunculkan data berupa deskriptif terkait efektivitas pelaksanaan program “Simbah Mandi” di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

**Gambar 1. 1**  
**Model Analisis Data (Miles & Huberman)**

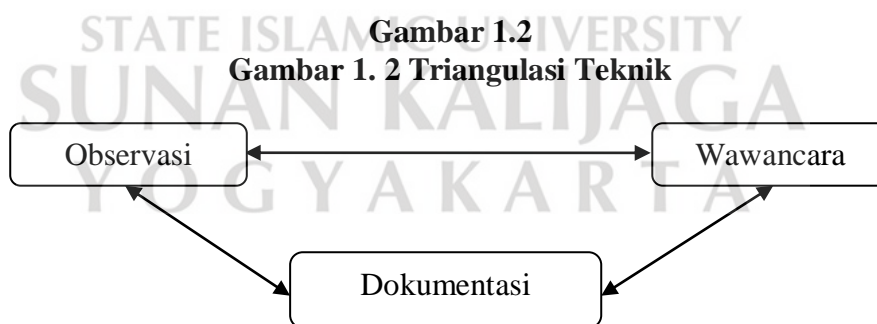


Sumber: Cosmas Gatot Haryono, Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi, telah diolah peneliti

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahaan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai alat pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>49</sup> Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.



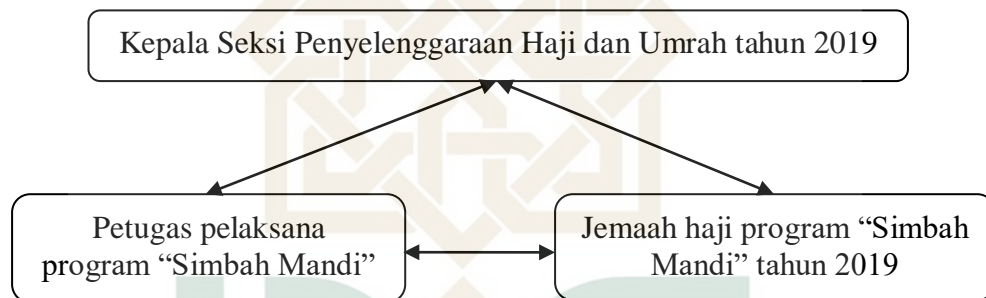
Sumber: Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi

<sup>48</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hlm. 119.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.<sup>50</sup> Pada penelitian ini teknik triangulasi sumber dilakukan pada Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah tahun 2019 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, petugas pelaksana program “Simbah Mandi” dan Jemaah Haji program “Simbah Mandi” tahun 2019.

**Gambar 1.3**  
**Gambar 1. 3 Triangulasi Sumber**



Sumber: Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi

### G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini terbagi menjadi empat pokok bahasan, tujuannya untuk memahami persoalan yang akan dijelaskan. Berikut adalah sistematika pembahasannya:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm, 120.



Bab ini berisi mengenai deskripsi dari objek penelitian yang meliputi letak geografis Kantor Kementerian Agama, sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, visi, misi, tujuan, sasaran, serta tugas dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, struktur organisasi dan fasilitas Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, profil Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU), struktur pengelola, tugas pokok dan fungsi Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU), sarana dan prasarana Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, serta program pada Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah .

### BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai aktivitas pelaksanaan program “Simbah Mandi”, efektivitas pelaksanaan program “Simbah Mandi”, dan hambatan pelaksanaan program “Simbah Mandi” di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

### BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, serta memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan analisis dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri (Simbah Mandi) di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Efektivitas pelaksanaan program “Simbah Mandi” di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator pengawasan atau pemantauan program “Simbah Mandi” pada Kloter 97 belum terlaksana secara maksimal, karena tidak ada pengecekan kesiapan dari ketua rombongan serta pemilihan ketua rombongan yang kurang memiliki dasar. Namun pada Kloter 21, pengawasan atau pemantauan program “Simbah Mandi” dapat dikatakan efektif. Hal ini dilihat dari adanya pengecekan kesiapan ketua rombongan serta pengecekan pengetahuan manasik dari jemaah itu sendiri. Sementara pada indikator efektivitas program lainnya dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Ketepatan sasaran program “Simbah Mandi” yang ditentukan karena melihat kebutuhan jemaah sudah tepat sasaran. Hal ini dilihat dari kesesuaian antara peserta program dengan target sasaran program

sebelumnya, yaitu jemaah haji reguler tahun berjalan yang tidak bergabung dengan KBIHU.

2. Sosialisasi program “Simbah Mandi” telah dikatakan efektif karena informasi terkait program “Simbah Mandi” telah disampaikan kepada sasaran program melalui pertemuan langsung dan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui *website*, *youtube* dan banner.
3. Pencapaian tujuan program “Simbah Mandi” dinilai baik. Hal ini dilihat dari tujuan dan harapan program tersebut sudah dicapai dengan menilai respon jemaah yang merasa sangat terdampingi dan terbekali terkait ilmu manasik haji serta menciptakan kemandirian pada jemaah.

## **B. Saran**

1. **Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**
  - a. Hendaknya membuat video tutorial manasik haji sebagai materi bimbingan di program “Simbah Mandi”, sehingga jemaah lebih mudah memahami dan pengetahuan jemaah akan lebih melekat.
  - b. Hendaknya lebih memperbanyak praktik manasik dalam memberikan bekal kepada jemaah kuota tambahan program “Simbah Mandi”.
  - c. Hendaknya menyediakan sarana miniatur Ka’bah, agar pelaksanaan program “Simbah Mandi” dapat berjalan secara maksimal. Keempat, tetap mempertahankan proses pelaksanaan program “Simbah Mandi”, seperti yang diterapkan di Kloter 21.

## **2. Peserta program “Simbah Mandi”**

Hendaknya meluangkan waktu untuk dapat hadir di proses pelaksanaan pembekalan bimbingan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

## **3. Peneliti selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait implementasi fungsi manajemen agar kegiatan program “Simbah Mandi” dapat diketahui secara mendalam dan juga untuk mengetahui peningkatan metode penyampaian materi agar mudah dipahami oleh jemaah.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda karena penelitian ini merupakan penelitian pertama terkait program “Simbah Mandi” di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kitab Suci

Akhun, Nafan, *Al-Quran Terjemah DEPAG - PDF Interaktif*, 2019.

### Buku

Aditama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publishing, 2020.

Ali, Mukhtar Hapzi dan Mardalena, *Efektivitas Pimpinan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Angrayni, Lysa dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Arikunto, Suharsmi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Fitrah, Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Hamid, Noor, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020.

Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV Jejak, 2020.

Hutagalung, Simon Sumanjaya dan Dedy Hermawan, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Purwanto, Agus Joko, *Teori Organisasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia Jilid II*, Jakarta: Ichtiat Banu-Van, 2012

Siagan, Sondang P., *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: Truenorth, 2006.

Tim Penyusun KBBI: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke ketiga, edisi kelima*, Jakarta: CV Aldi Perkasa, 2018.

Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018

### **Skripsi dan Jurnal**

Aufa, Nur Farah, *Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Umroh Di Rihaal Umroh Dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Chelsea, Dela, dkk., “Efektifitas Kebijakan Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol Di Kelurahan Kairagi Dua Kota Manado”, tt.

Fahham, Achmad Muchdam, “Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya (*Haji: Problem And Its Solutions*)”, *JurnalKajian Sosial*, Vol. 20:3, 2015.

Ishom, Muhammad, “Peran KBIH Dalam Mengimplementasikan Program Jemaah Haji Mandiri: Studi Di Kota Tangerang Banten”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 16:2, Desember 2017.

Kogoya, Mardi, dkk., “Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya”, tt.

Ma'shum, Sya'roni dan Masykur H Mansur, “Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Calon Haji Karawang”, *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol. 1:4, Februari 2015..

Muhidin, Didin, *Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementrian Agama Kota Tangerang Tahun 2016*, Skripsi, Jakarta: Program Studi MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Nur, Muh., *Efektivitas Pembimbingan Ibadah Hajidi Kabupaten Maros*, Tesis, Makassar : Hukum Islam, UIN Alauddin, 2012.

Nurrohman, Muh., *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jemaah Mandiri Di Kementerian Agama Kabupaten Kendal Tahun 2015*, Skripsi, Semarang: Jurusan MD, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2016.

Rosaliana, Ana dan Susi Hardjati, "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya", *Public Administration Journal*, Vol. 2:2, Juni 2019.

### **Undang-Undang/ Peraturan**

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019, *Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.

Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Nomor 146 Tahun 2019 *Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan*.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*.

### **Internet**

<https://diy.kementerian-agama.go.id/7383-melongok-simbah-mandi-layanan-inovasi-haji-kanKementerianAgama-kota-yogyakarta.html>, diakses pada 05 Desember 2020, pukul 12.22 WIB.

<https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/bimbingan-manasik-mandiri-sebagai-alternatif-mengantarkan-jemaah-meraih-haji-mabrur>. diakses pada 18 Desember 2020, pukul 19.44 WIB.

[https://Kementerian\\_Agama.go.id/home/artikel/42956/sejarah](https://Kementerian_Agama.go.id/home/artikel/42956/sejarah) , diakses pada 05 Desember 2020, pukul 12.43 WIB.

<https://m.antaranews.com/amp/berita/293238/mewujudkan-jemaah-haji-mandiri>, diakses pada 05 Desember 2020, pukul 13.52 WIB.

<https://www.google.co.id/maps/@-7.7992262,110.3777265,17z>, diakses pada 28 Januari 2021, Pukul 11.42 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=IztIa7oV9ok>, diakses 11 Februari 2021, pukul 07.10 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=IztIa7oV9ok>, diakses 10 Februari 2021, pukul 09.10 WIB.

<https://yogyakarta.kemenag.go.id/profil/sejarah/>, diakses 29 Januari 2021, pukul 19.40 WIB.

<https://yogyakarta.kementerian.agama.go.id/?SA>, diakses pada 05 Desember 2020, pukul 12.46 WIB.





ya. Jadi sih lumayan, lumayan membantu kita untuk tau”

**6. Bagaimana metode yang dilakukan dalam**



**7. Apa yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan program “Simbah Mandi” ?**

“Evaluasinya mungkin, dari temen-temen mandiri itu difokuskan pada praktiknya sama melalui tutorial video haji. Karna praktik itu sangat dibutuhkan bagi

jemaah dan mudah dipahami.”

### LAMPIRAN FOTO



**Gambar 1**  
**Tampak depan Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



**Gambar 2**  
**Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Mustafid, S.Ag., selaku Kepala Seksi PHU Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta tahun 2019**



**Gambar 3**  
**Wawancara dengan Bapak H. Yuwono, S.S., selaku pengolah data jemaah haji Seksi PHU Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



**Gambar 4**  
**Wawancara dengan Bapak H. Oktavianes S.E., selaku penyusun bahan Seksi PHU Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



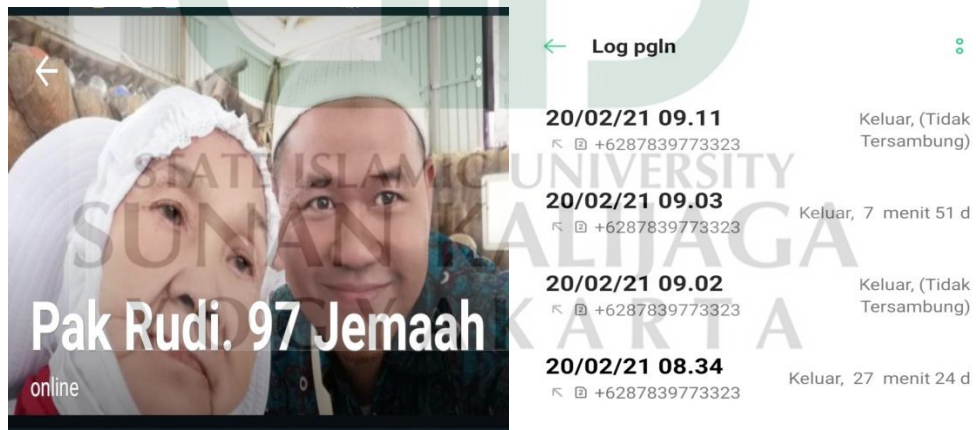
**Gambar 5**  
**Wawancara dengan Bapak H. Solehuddin, selaku narasumber program “Simbah Mandi” Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



**Gambar 6**  
**Wawancara dengan Bapak Rosihan Idris Zaenal, selaku jemaah haji Kloter 21 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



**Gambar 7**  
**Wawancara dengan Bapak Danang Dwi Nuryanto, selaku jemaah haji Kloter 21 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



**Gambar 8**  
**Wawancara dengan Bapak Rudi Nugroho Muhadi, selaku jemaah haji Kloter 97 Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor : B-1668.1/Un.02/DD/PM.03.2/09/2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

*Sertifikat*

diberikan kepada

Nama : **RIZKI KHAIRUNNISA**  
NIM : 17102040086  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

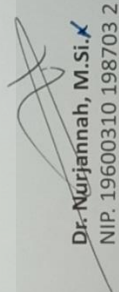
Sebagai Peserta

dan dinyatakan LULUS dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018  
yang dilaksanakan mulai tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2017 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 4 September 2017

↳ Dekan

  
**Dr. Nurjannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)



*Sertifikat*

**Nomor: B-287/Un.02/L.1/TU.00/8/2017**

diberikan kepada

**RIZKI KHAIRUNNISA**

NIM.

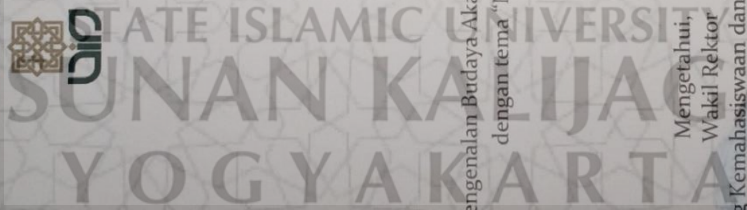
17102040086

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan ( *User Education* ) pada Tahun  
Akademik 2017/2018 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. /Un.02/R.3/PM.03.2/08/2017

diberikan kepada

**Rizki Khairunnisa**

sebagai

**PESERTA**

Pengenal Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2017/2018  
dengan tema "Memperkuat Religiusitas dan Intelektualitas, Mengembangkan Potensi Diri"  
yang diselenggarakan pada tanggal 24 - 26 Agustus 2017.

Yogyakarta, 26 Agustus 2017

Mengetahui,  
Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama

Waryono

Ketua PBAK

Abdur Rozaki



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B.2588.2/Un.02/L3/PM.00.05/P3.790/09/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rizki Khairunnisa  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tegal, 30 Oktober 1998  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040086  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2019/2020 (Angkatan ke-102), di:

Lokasi : Kibang  
Kecamatan :  
Kabupaten/Kota : Kab. Lampung Selatan  
Propinsi : Lampung

dari tanggal 20 Juli s.d. 20 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 23 September 2020



*[Signature]*  
Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.  
NIP. : 19710514 199803 1 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.24.7.50/2021

This is to certify that:

Name : Rizki Khairunnisa  
Date of Birth : October 30, 1998  
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 10, 2021** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 10, 2021

Director

Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd. M.Hum., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19720928 199903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

## SERTIFIKAT

Nomor : B-303/UIN/.02/uN/MD/PP/00/12/2020

Diberikan kepada:

**RIZKI KHAIRUNNISA**

17102040086

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Profesi** yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, di

**Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Ketua Program Studi

Mengetahui  
Dekan



*[Signature]*

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP.19620312 199001 2 001

*[Signature]*

Dr. H. Long Nurmaasmyah M.Si  
NIP. 19690227 200303 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

## SERTIFIKAT

Nomor : B-013/Un.02/MD/TQ.00/01/2020

Diberikan kepada:

**RIZKI KHAIRUNNISA**  
**NIM: 17102040086**

Dinyatakan **LULUS** dalam Tahfid Qur'an Juz 30 yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan nilai: **A**  
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui



**Drs. M. Nurdjannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 10 Januari 2020  
Ketua Program Studi

**Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.**  
NIP. 19670104 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-97.21/Un.02/TD/PP.05.3/01/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Kepala Kantor : Drs. H. Nur Abadi, M.A Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta  
di Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 43 Yogyakarta.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul **"Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019"**, kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : RIZKI KHAIRUNNISA  
NIM : 17102040086  
Semester : 7  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : JL. RYACUDU PERUM KORPRI BLOK D7 NO.21,  
KORPRI RAYA, SUKARAME, BANDAR LAMPUNG

Kontak : 085269578622

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian **Wawancara, Observasi, Dokumentasi** yang dijadwalkan pada tanggal **20 Januari 2021 s.d. 20 Februari 2021**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Sleman  
18 Januari 2021  
a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
Dra Retty Trihadiati  
SIGNED

Valid ID:60054a0b95473p





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN KOTA YOGYAKARTA**

Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No 43 A Kota Yogyakarta- 55111

Telp. (0274) 512285 Fax (0274) 520575

Website : yogyakartakota.kemenag.go.id

Nomor : B. 671/Kk.12.03/1/HM.00/01/2021  
Sifat : Segera  
Lamp. : -  
Hal : Izin penelitian.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di – YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : B-97.21/Un.02/TD/PP.05.3/01/2021 tanggal 18 Januari 2021, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan izin melakukan penelitian guna menyusun penulisan tugas akhir Skripsi kepada :

Nama : RIZKI KHAIRUNNISA

NIM : 17102040086

Program Studi : Manajemen Dakwah.

Judul : "Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Bimbingan Ibadah Haji Mandiri di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Tahun 2019".

2. Lokasi Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dimulai pada bulan Januari - Februari 2021.
3. Setelah selesai melakukan penelitian untuk menyampaikan Laporan hasil penelitian tersebut.
4. Berpedoman kepada peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala,



Nur Abadi

## CURRICULUM VITAE

### I DATA PRIBADI



Nama Lengkap : Rizki Khairunnisa

Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Tinggi Badan : 154 cm  
Berat Badan : 42 kg  
No. Hp : 08117999783  
Email :  
[rizkikhairunnisa@gmail.com](mailto:rizkikhairunnisa@gmail.com)

### II PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2005-2010 : SDN 01 Kebasen, Talang, Tegal.  
Tahun 2010 : SDN Way Dadi, Bandar Lampung  
Tahun 2010-2011 : SDN 01 Kebasen, Talang, Tegal  
Tahun 2011-2014 : SMP N 01 Talang, Tegal  
Tahun 2014-2017 : SMA YP Unila, Bandar Lampung – Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

### III PRESTASI

Akademik : 1. Peringkat III Kelas XI  
2. Peringkat II Kelas XII  
3. Juara 3 Lomba Dai Islam

Non Akademik : 1. Juara 2 Lomba Bulutangkis tingkat SD  
2. Juara 1 Lomba Semaphore tingkat SMP  
3. Juara 2 Lomba PBB Pramuka SMP  
4. Juara 3 Lomba PBB Paskibra SMA  
5. Juara 3 Futsal Perguruan Tinggi

#### IV PENGALAMAN ORGANISASI

- Tahun 2011-2014 : Anggota Pramuka SMP N 01 Talang, Tegal  
Tahun 2011-2014 : Anggota Paduan Suara SMP N 01 Talang, Tegal  
Tahun 2015-2017 : Sekretaris Umum Paskibra SMA YP Unila, Bandar Lampung  
Tahun 2016-2017 : Captain Olahraga Futsal SMA YP Unila, Bandar Lampung

